

Pemahaman Mendalam terhadap Teori-Teori Belajar Utama; Perspektif Pustaka

Hafizotun Khotimah Siregar^{1✉}, Rahmad Idris Hasibuan²

Universitas Al-wasliyah Labuhanbatu, Indonesia^{1,2}

Alamat e-mail : siregarhafizotunkhotimah@gmail.com¹, hasibuanidris91@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembahasan lebih dalam terkait teori teori belajar dan pembelajaran dalam perspektif pustaka, melihat dimasa sekarang ini banyaknya orang yang hanya belajar dan mengajar tanpa mengetahui teori pembelajaran yang dilaksanakannya, maka peneliti berencana untuk membahas lebih dalam hal ini dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode analisis pustaka, yakni dengan membaca buku-buku terkait dengan teori pembelajaran dan kemudian menjadikannya rujukan dalam penulisan ini. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa teori pembelajaran terbagi menjadi 4; yaitu humanistik, konstruktivisme, behaviorisme dan kognitif.

Kata Kunci: Analisis Pustaka, Pembelajaran, Teori.

Abstract

This research aims to provide a deeper discussion regarding learning and teaching theory from a literature perspective. Seeing that nowadays there are many people who only study and teach without knowing the learning theory they are implementing, the researcher plans to discuss this in more depth in this research. The researcher used the library analysis method, namely by reading books related to learning theory and then using them as references in this writing. The results of this research are that learning theories are divided into 4; namely humanistic, constructivism, behaviorism and cognitive.

Keywords: Learning, Literature analysis, Theory.

Copyright (c) 2024 Hafizotun Khotimah Siregar, Rahmad Idris Hasibuan

✉ Corresponding author :

Email : siregarhafizotunkhotimah@gmail.com

ISSN 3032-355X (Media Online)

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.16>

PENDAHULUAN

Pemahaman mendalam tentang teori-teori belajar merupakan fondasi penting dalam bidang pendidikan, psikologi, dan pengembangan diri. Teori-teori ini menyediakan kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana individu memperoleh, memproses, dan mempertahankan pengetahuan serta keterampilan. Dengan adanya berbagai perspektif yang ditawarkan oleh teori-teori belajar, para pendidik dan praktisi dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti melakukan penelitian pustaka dengan membaca beberapa buku yang terkait dengan penelitian ini terkait teori pembelajaran, berangkat dari masalah dalam pendidikan yang banyaknya orang belajar dan mengajar tapi tidak berlandaskan pada teori-teori pembelajaran.

Padahal hal ini adalah hal yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar. Dengan mengeksplorasi berbagai teori pembelajaran dari sudut pandang teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita terhadap prinsip-prinsip dasar dan asumsi yang menjadi dasar strategi instruksional dan intervensi pendidikan. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis dan membandingkan berbagai teori pembelajaran untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miswar, 2018) yang berjudul teori pembelajaran CBSAK sebagai sebuah teori alternatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran CBSAK dapat dijadikan alternatif metode yang baik dalam memahami pembelajaran. Perbedaan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya mengkaji teori-teori terkait teori pembelajaran dalam perspektif pustaka saja, penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kajian pustaka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Miswar, 2018) menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokalu et al., 2022) yang berjudul hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah teori belajar dan teknologi pendidikan memiliki korelasi dalam pengaplikasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid, karena teori belajar dan teknologi pendidikan adalah satu kesatuan yang diperlukan dalam siklus pembelajaran, sehingga atmosfer dari para peserta didik tetap berfokus

pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan (Mokalu et al., 2022) adalah kuantitatif, sedangkan Peneliti menggunakan kajian pustaka dengan tujuan untuk memahami lebih dalam lagi terkait teori pembelajaran.

Dengan mensintesis wawasan dari sumber-sumber akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada perbincangan yang sedang berlangsung mengenai strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif berdasarkan fondasi teoritis yang kuat.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara dengan pakar pendidikan, dan observasi di lapangan. Studi literatur akan mencakup analisis mendalam dari karya-karya seminal para tokoh teori belajar, sementara wawancara akan berfokus pada pemahaman praktis dari penerapan teori-teori ini dalam konteks pendidikan nyata. (Studi Literatur)

Sebagai penelitian studi pustaka, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan mengutip dari berbagai literatur yang sesuai dengan objek kajian penelitian yaitu teori pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian hidupnya dan berlangsung seumur hidup (Hapudin, 2021). Dalam belajar, pelajar yang lebih penting sebab tanpa pelajar tidak ada proses belajar. Oleh karena itu tenaga pengajar perlu memahami terlebih dahulu teori belajar, dengan alasannya:

1. Membantu pengajar untuk memahami proses belajar yang terjadi didalam diri pelajar.
2. Dengan kondisi ini pengajar dapat mengerti kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar.
3. Mungkin pengajar melakukan prediksi yang cukup akurat tentang hasil yang dapat diharapkan pada suatu aktivitas belajar.

4. Teori ini merupakan sumber hipotesis atau dugaan-dugaan tentang proses belajar yang dapat diuji kebenarannya melalui eksperimen atau penelitian, dengan demikian dapat meningkatkan pengertian seseorang tentang proses belajar mengajar.
5. Hipotesis, konsep-konsep dan prinsip-prinsip ini dapat membantu si pengajar meningkatkan penampilannya sebagai seorang pengajar yang efektif (Hamid, 2009).

Belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien, maka diperlukan teori belajar dan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri (Djamaluddin & Wardana, 2019; Setiawan, n.d.). Berbicara tentang teori pembelajaran atau teori belajar, maka banyak sekali teori semacam ini yang sudah dirumuskan pakar pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu contoh teori pembelajaran yang dimaksud adalah, teori behavioristik. Dalam teori ini dijelaskan bahwa, perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret (Muharram et al., 2023). Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik (Miswar, 2018).

Teori belajar akan terkait dengan pembuatan kurikulum atau perancangan kurikulum. Dengan mempelajari teori belajar ini, dengan memahami maka dengan itu bisa mencermati perilaku-perilaku peserta didik. Ada perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran yaitu deskriptif dan preskriptif. Preskriptif itu dapat memperkirakan bagaimana sistem pembelajaran yang berlangsung sedangkan deskriptif lebih ke menggambarkan proses belajar yang berlangsung (Herpratiwi, 2016). Ada 4 teori belajar yaitu: Teori Behaviorisme, Teori Kognitivisme, Teori Humanistik, Teori Konstruktivisme (Budiningsih, 2008).

1. Teori Behaviorisme

Teori belajar behavioristik menyatakan bahwa belajar itu merubah tingkah laku. Para ahli-ahli behavioristik mengatakan bahwa proses belajar itu terjadi apabila tingkah laku siswa sudah berubah, apabila siswa belum merespon, maka tingkah laku siswa tidak berubah maka belum dikatakan belajar (Rosnawati, 2021). Dan di teori belajar behavioristik, apabila tingkah laku siswa belum berubah maka akan berlaku sistem hukuman. Apabila belajar tidak bisa terus, dan diajarkan lagi, tidak bisa lagi, maka akan berlaku sistem hukuman dan dengan hukuman itu dapat membuat siswa jera dan akan

membuat siswa unntuk belajar lebih giat lagi (Muharram et al., 2023). Sebagai contoh, seorang anak disuruh oleh gurunya untuk menghafal perkalian dan maju keesokan harinya, namun anak tersebut belum menghafalnya dan disuruh berdiri di depan kelas oleh gurunya dan boleh duduk hingga menghafalnya (Yuberti, 2014).

2. Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi pengalaman kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks (Husmah et al., 2016). Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung menyeluruh. Ibarat seseorang yang memainkan musik, tidak hanya memahami not balok pada partitur sebagai informasi yang saling lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai suatu kesatuan yang secara utuh masuk kedalam pikiran dan perasaannya.

Menurut psikologi *kognitif*, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi *kognitif* berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dapat menentukan keberhasilan mempelajari informasi / pengetahuan yang baru (Rosnawati, 2021).

3. Teori belajar humanistik

Bagi penganut teori humanistik, teori belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari teori-teori belajar seperti; behavioristik, *kognitif*, dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak dan paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal (Lubis, 2016).

Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang bisa diamati dunia keseharian. Karena itu teori ini bersifat eklektik artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk "memanusiakan

manusia" (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai. Sebagai contoh teori belajar bermakna Ausubel (*meaningful learning*) dan taksonomi tujuan belajar Bloom dan Krathwohl diusulkan sebagai pendekatan yang dapat dipakai oleh aliran humanistik (padahal teori-teori tersebut juga dimasukkan dalam aliran *kognitif*). Empat pakar lain yang termasuk ilmuwan kubu humanistik adalah, Kolb, Honey, Mumford, Huberman dan Carl Rogers.

4. Teori Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman (Isti'adah, 2020). Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Alizamar, 2016).

Yang terpenting dalam teori konstruktivistik adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang harus mendapatkan penekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori-teori belajar dan bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan nyata. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menganalisis karya-karya seminal dari para tokoh utama dalam teori-teori belajar. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memahami prinsip-prinsip dasar dari setiap teori belajar serta kontribusi dan pengaruhnya terhadap praktik pendidikan. Beberapa langkah yang akan diambil dalam studi literatur meliputi:

- a. Identifikasi Sumber Utama : Mencari dan mengidentifikasi karya-karya seminal dari tokoh-tokoh teori belajar seperti Ivan Pavlov, B.F. Skinner, Jean Piaget, Jerome Bruner, Lev Vygotsky, Carl Rogers, Abraham Maslow, George Siemens, dan Stephen Downes.
- b. Analisis Konten : Membaca secara mendalam dan menganalisis konten dari karya-karya tersebut untuk memahami konsep utama, metode, dan implikasi dari teori-teori belajar.
- c. Sintesis Informasi : Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang teori-teori belajar.

2. Wawancara dengan Pakar Pendidikan

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan individu yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman praktis terkait topik penelitian. Dalam konteks ini, wawancara akan dilakukan dengan pakar pendidikan untuk mendapatkan pemahaman praktis tentang penerapan teori-teori belajar dalam konteks pendidikan nyata. Langkah-langkah yang akan diambil meliputi:

- a. Identifikasi dan Pemilihan Informan : Mengidentifikasi pakar pendidikan yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam teori-teori belajar, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, psikolog pendidikan, dan peneliti.
- b. Pengembangan Panduan Wawancara : Menyusun daftar pertanyaan terbuka yang akan memandu wawancara, fokus pada pengalaman praktis, tantangan, dan keberhasilan dalam menerapkan teori-teori belajar.
- c. Pelaksanaan Wawancara : Melakukan wawancara secara tatap muka atau melalui platform daring, merekam dan mencatat jawaban untuk analisis lebih lanjut.
- d. Analisis Data Wawancara : Mengkaji dan menganalisis transkrip wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan wawasan yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Observasi di Lapangan

Observasi di lapangan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap praktik pendidikan dalam lingkungan nyata. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana teori-teori belajar diterapkan secara praktis di berbagai konteks pendidikan. Langkah-langkah dalam observasi di lapangan meliputi:

- a. Pemilihan Lokasi Observasi : Memilih berbagai lingkungan pendidikan yang relevan, seperti sekolah dasar dan menengah, institusi pendidikan tinggi, pusat pembelajaran non-formal, dan program pelatihan guru.
- b. Perancangan Instrumen Observasi : Menyusun panduan observasi yang mencakup aspek-aspek kunci yang akan diamati, seperti metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- c. Pelaksanaan Observasi : Mengunjungi lokasi-lokasi terpilih dan melakukan pengamatan langsung, mencatat temuan dan pengalaman yang relevan.
- d. Analisis Data Observasi : Mengkaji catatan observasi untuk mengidentifikasi penerapan teori-teori belajar, serta tantangan dan keberhasilan yang diamati dalam praktik pendidik.
- e. Kesimpulan

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, wawancara dengan pakar pendidikan, dan observasi di lapangan, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang teori-teori belajar dan penerapannya dalam konteks pendidikan nyata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek teoretis dan praktis secara holistik, serta menghasilkan wawasan yang dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan.

KESIMPULAN

Untuk memberikan kesimpulan jurnal terkait belajar dan teori pembelajaran, saya akan merujuk pada pengetahuan umum yang saya miliki. Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, atau instruksi. Teori pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya.

Dalam jurnal-jurnal terkait, kesimpulan yang sering ditemukan adalah pentingnya faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, interaksi sosial, dan metode pengajaran dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Teori-teori pembelajaran seperti behaviorisme, konstruktivisme, dan kognitivisme sering digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya individualitas dalam pembelajaran, di mana setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang sesuai untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal.

Kesimpulannya, jurnal-jurnal terkait belajar dan teori pembelajaran menunjukkan kompleksitas dan pentingnya memahami proses belajar serta menerapkan teori-teori pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya Penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang sudah bersedia memberikan sumbangan baik berupa ide pemikiran maupun materi demi kelancaran penulisan artikel ini. Diantaranya: Dosen pengampu mata kuliah Teori Pembelajaran Bapak Rahmad Idris Hasibuan, Orangtua Penulis tercinta, dan seluruh teman-teman di Fakultas Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Media Akademi*.
- Budiningsih, A. (2008). *Teori Belajar Dan Motivasi*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (1st Ed., Vol. 162, Issue 2188). Penerbit Cv Kaaffah Learning Center.
- Hamid, K. A. (2009). *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Kedua); Fr Dongoran*.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Kencana.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (P. 190). Media Akademi.
- Husmah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran* (1st Ed.). Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (1st Ed.). Edu Publisher.
- Lubis, M. S. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Pp. 0–74).
- Miswar, M. (2018). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.4>

- 171 *Pemahaman Mendalam terhadap Teori-Teori Belajar Utama; Perspektif Pustaka – Hafizotun Khotimah Siregar, Rahmad Idris Hasibuan*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.16>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2192>
- Muharram, L. O., Idrus, M., & Hamuni. (2023). *Teori-Teori Belajar Perspektif Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Rosnawati, G. W. &. (2021). *Teori-Teori Pembelajaran Dan Pembelajaran*.
- Setiawan, M. A. (N.D.). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (Aura).